

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah titipan Tuhan yang harus kita jaga dan kita didik agar ia menjadi manusia yang berguna untuk semuanya . Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Setiap anak dilahirkan bersamaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Tak ada satu pun yang luput dari pengawasan dan kepeduliannya . Dan merupakan tugas orang tua dan guru untuk dapat menemukan potensi tersebut. Syaratnya adalah penerimaan yang utuh terhadap keadaan anak.

Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Menurut Wiwien (2008:56) Masa Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) pada individu, masa ini merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat

mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Apabila masa kritis ini tidak memperoleh rangsangan yang tepat dalam latihan atau proses belajar maka diperkirakan anak akan mengalami kesulitan pada masa-masa perkembangan berikutnya. Misalnya, secara fisiologis anak sudah cukup berkembang dan mampu dilatih berbicara namun demikian rangsangan yang diperoleh dari lingkungan sangat kurang akibatnya anak mengalami kesulitan untuk berbicara.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal I butir 14 mengemukakan bahwa : “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut”.

Pendidikan dimulai sejak usia dini, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, karena pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dalam pendidikan agar dapat membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan formal, non formal, atau informal.

Dari pernyataan tersebut menunjukkan peran penting Pendidikan Anak Usia Dini sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Dimana anak usia dini memiliki masa peka dari usia 0-6 Tahun, sehingga pendidikan ini sangat tepat diberikan kepada anak agar perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal. Dimana dalam proses

pendidikan dapat tercapai untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, bakat, kecerdasan, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, spiritual, dan berakhlak mulia.

Potensi kecerdasan yang ada pada anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya terhadap lingkungannya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Gardner (Musfiroh, 2005:48) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata.

Dalam diri manusia terkandung banyak kemampuan / kecerdasan seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner (Musfiroh, 2005:59) menetapkan ada 9 jenis (1) Kecerdasan Visual-Spasial berkaitan dengan menangkap warna, arah, dan ruang secara akurat, (2) Kecerdasan Kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh, (3) Kecerdasan Musikal berkaitan dengan kemampuan menangkap bunyi, (4) Kecerdasan Interpersonal berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain, (5) Kecerdasan Intrapersonal berkaitan dengan aspek internal dalam diri seseorang, (6) Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan flora dan fauna dalam lingkungannya, (7) Kecerdasan Eksistensial berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkup kosmos yang terjauh, (8) Kecerdasan Logika-Matematik berkaitan dengan kemampuan

mengolah angka, dan (9) Kecerdasan Verbal- Linguistik berkaitan erat dengan kata-kata.

Salah satu dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan naturalis atau disebut juga dengan kecerdasan alam. Alam merupakan pembelajaran yang penting untuk perkembangan kemampuan anak, karena melalui alam anak akan lebih mudah untuk memahami sehingga perkembangan kecerdasan anak akan dapat berkembang secara optimal. Menyadur beberapa pendapat ahli tentang kecerdasan naturalis dapat diartikan sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna dilingkungan sekitar, kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya, formasi awan dan gunung-gunung). Sehingga diharapkan anak akan peduli pada lingkungan hidup di sekitarnya.

Pengembangan kecerdasan naturalis pada anak bertujuan agar mereka dapat belajar dengan baik melalui pengamatan, membandingkan, mengelompokkan berdasarkan ciri-ciri tertentu, menemukan sendiri dan pengalaman yang diperolehnya secara langsung.

Anak TK mempunyai dorongan yang kuat untuk mengenal lingkungan alam sekitarnya dengan lebih baik, ini dilihat dari anak senang bila berada diluar ruangan termasuk juga dalam mengamati tumbuhan dari dekat, rasa ingin tahu tentang jenis dan ciri-ciri tanaman serta mengamati proses pertumbuhan tanaman. Namun, ia tidak paham benar informasi cara merawat, bagian-bagian dan fungsi dari tanaman tersebut. Untuk menggapai dorongan itu anak berusaha menemukan jawabannya sendiri dengan berbagai cara,

misalnya jawaban terhadap segala sesuatu yang diamati oleh indranya, tentang apa yang terjadi bila sesuatu itu di pegang, dibanting, di baui dan sebagainya. Cara ini membuat anak tidak mudah lupa pada apa yang ia amati.

Akan tetapi tidak semua anak dapat melakukan hal demikian, seperti yang terjadi pada TK Islam Siti Hajar, karena berdasarkan hasil pengamatan yang penulis amati menunjukkan bahwa hasil pencapaian perkembangan kecerdasan naturalis pada anak masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari :

- (1) Rendahnya minat anak dalam bereksperimen seperti saat diajak untuk memegang tanaman dan lain sebagainya, sebagian anak ada yang tidak ikut serta,
- (2) Kurang ikut serta menanam dan menyiram tanaman,
- (3) Takut akan kotor,
- (4) Kurangnya keingintahuan anak akan jenis-jenis tanaman dan ketertarikan memelihara tanaman,
- (5) Pemanfaatan lingkungan belum optimal, dan
- (6) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini berpusat pada guru.

Hal ini bisa terjadi karena anak kurang diajak untuk mengeksplorasi bahan-bahan alam, tidak pernah mengganti suasana kegiatan belajar misalnya dari hanya di dalam ruangan ke luar ruangan, mengamati tanaman secara langsung yang ada disekitarnya, dan sering dilarang mendekati tanaman yang indah serta terawat, semua itu berdampak pada kebiasaan anak membuang sampah sembarangan, kurang memperdulikan dan mengenali bagian-bagian serta jenis tanaman yang ada di sekitarnya, takut pada kegiatan pembelajaran yang membuatnya menjadi basah dan kotor.

Kemungkinan penyebab lain, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran anak lebih sering menggunakan metode yang berpusat pada guru, guru hanya bercerita dan menyediakan media gambar, pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, metode yang diterapkan di TK tersebut, pada umumnya guru masih cenderung menggunakan metode bercerita dan Tanya jawab, sehingga pembelajaran terasa monoton dan anak menjadi jenuh, bahkan anak kurang berminat mengeksplorasi lingkungannya.

Sehubungan dengan hal itu, sudah perlu guru memikirkan cara lain untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui pembelajarannya. Salah satu yang ingin di lakukannya pengembangan kecerdasan naturalis ini akan dilakukan melalui metode proyek. Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan pada anak untuk beraktifitas, tidak hanya melihat gambar, dan membawa objek ke dalam kelas atau apabila objek dapat membuat kelas kotor, guru dapat mengajak anak untuk belajar di luar kelas dengan cara berkelompok sehingga mereka dapat mengetahui secara langsung perkembangan lingkungan yang mereka lihat. Melalui metode proyek diharapkan dapat mengubah pola pikir anak secara menyeluruh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Selanjutnya melalui penggunaan metode ini anak akan dibina untuk memacu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek akan menghasilkan suatu hasil yang dapat diamati secara langsung. Anak dapat melaporkan hasil penemuannya dalam bentuk lisan di depan kelas, kelompok

belajar atau guru. Kecerdasan naturalis anak akan semakin berkembang karena disini anak dapat melakukan percobaan atau melakukan proyek sendiri atau kelompok sehingga anak didorong untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman baru yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Kecerdasan naturalis anak yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini adalah kecintaan anak untuk dapat merawat tanaman dan menyayangi tanaman, serta tidak membuang sampah di sembarang tempat

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Metode Proyek terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Siti HajarT.A 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya minat anak dalam bereksperimen.
2. Kurang ikut serta menanam dan menyiram tanaman.
3. Takut akan kotor.
4. Kurangnya keingintahuan anak akan jenis-jenis tanaman dan ketertarikan memelihara tanaman.
5. Pemanfaatan lingkungan belajar belum optimal.
6. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji yaitu pada **Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak**. Dimana peneliti membatasi pendidikan yang akan diberikan kepada anak dalam penelitian ini yaitu usia 5-6 Tahun, di TK Islam Siti Hajar Jalan Jamin Ginting km 11 Paya BundungKecamatan Medan Tuntungan Medan

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruhmetode proyek terhadap perkembangan kecerdasan naturalis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Siti Hajar Jalan Jamin Ginting km 11 Paya BundungKecamatan Medan Tuntungan Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap perkembangan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 Tahun di TK Islam Siti Hajar Jalan Jamin Ginting km 11 Paya BundungKecamatan Medan Tuntungan Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode proyek.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak, sebagai pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan semangat belajar anak
- b. Bagi Guru, sebagai bahan informasi tentang kemajuan belajar anak dan sebagai bahan masukan dalam menerapkan metode proyek dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan acuan bagi guru lain untuk memperbaiki teknik pengajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.
- d. Bagi Peneliti, sebagai bahan informasi dalam pelaksanaan penelitian.